
Desain Model *Project Based Learning* Berbantuan Aplikasi TikTok Pada Pembelajaran Membaca Teks Berita Siswa SMP

Hindasyah Putri¹, Yesi Maylani Kartiwi^{2*}, Sary Sukawati³

^{1,2,3}Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan Siliwangi, Jalan Terusan Jend. Sudirman,
Kota Cimahi

Email: yesimaylani@ikipsiliwangi.ac.id^{2*}

Abstract: Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting, terutama ketika mengungkapkan atau mempresentasikan suatu topik yang aktual, salah satunya yaitu membaca teks berita. Penelitian ini dilatarbelakangi berdasarkan fakta, bahwa keterampilan membaca teks berita siswa masih sangat rendah. Tujuan dari penelitian ini adalah menerapkan model pembelajaran berbasis proyek dengan memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan membaca teks berita pada siswa kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Langkah-langkah pengambilan data dalam penelitian ini, yaitu 1) mewawancarai guru SMP kelas VIII, 2) menyebarkan angket pada siswa SMP kelas VIII, dan 3) menganalisis data hasil wawancara dan angket. Berdasarkan hasil penelitian, keterampilan siswa ketika membaca teks berita masih sangat rendah. Model *Project Based Learning* berbantuan aplikasi TikTok memenuhi kriteria dari penggunaan media pembelajaran, sehingga dinilai layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi TikTok bisa mengoptimalkan kemampuan membaca teks berita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Keywords: Aplikasi TikTok, Model *Project Based Learning*, Teks berita

PENDAHULUAN

Pembelajaran abad-21 tidak akan lepas dari teknologi. Guru sebagai tenaga pendidik harus menguasai teknologi sebaik mungkin agar proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai tuntutan zaman. Teknologi di dunia pendidikan sudah menjadi sesuatu hal yang mesti diterapkan, selain dari tuntutan zaman, teknologi juga mampu membuat proses pembelajaran menjadi aktif, inovatif, efektif, dan efisien. Salah satu penggunaan teknologi dalam pembelajaran bisa diaplikasikan dalam penggunaan model dan media pembelajaran.

Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola kegiatan yang harus disiapkan oleh guru ketika proses pembelajaran berlangsung. Salah satu model pembelajaran adalah *project based learning*. Menurut (Irsyad, 2023) model *project based learning* adalah salah satu model pembelajaran yang bisa mengasah daya pikir kritis, karena siswa harus menyelesaikan suatu masalah dalam bentuk proyek. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* merupakan model pembelajaran yang berpusat pada siswa. Siswa dituntut untuk aktif, kritis, dan kreatif untuk mengerjakan suatu proyek dan siswa akan mendapatkan pengalaman belajar secara langsung.

Penggunaan model pembelajaran akan maksimal jika ditunjang dengan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran memiliki peran yang esensial untuk membantu siswa memahami bahasan materi yang sedang dipelajarinya. Salah satu media pembelajaran yang dapat merangsang fokus dan perhatian siswa adalah media audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media pembelajaran yang menggabungkan antara suara dan gambar sehingga tampak lebih menarik. Salah satu keunggulan media pembelajaran audio visual yaitu dapat memberikan bentuk konkret dari materi pembelajaran (Dewi, 2020). Hal tersebut bisa membuat siswa memahami konsep dasar dari materi yang dipelajari dan bisa memantik daya kreativitas siswa. Beberapa penelitian yang menggunakan media pembelajaran audio visual yang dilakukan oleh (Dewi, 2020), (Sholeh dkk, 2020), (Kahfi dkk, 2022), (Yusandra dkk., 2021) dan (Nugroho, 2020). Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa media audio visual dapat membantu meningkatkan keterampilan siswa dalam hal menulis teks berita. Artikel ini akan mendesain media audio visual untuk membantu dalam hal keterampilan membaca teks berita pada siswa, desain ini juga akan membantu menghasilkan data bahwa media audio visual juga efektif pada aspek psikomotorik, tidak hanya aspek kognitif.

Media pembelajaran yang digunakan haruslah yang inovatif dan efektif. Salah satu aplikasi yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan salah satu aplikasi yang berguna sebagai wadah untuk menuangkan kreativitas seseorang melalui video musik yang singkat (Aji, 2018). Berbagai fitur dalam TikTok seperti merekam suara, merekam video, mengganti background, dan mengedit video bisa dimanfaatkan untuk proses pembelajaran, salah satunya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia tentu berkaitan dengan keterampilan berbahasa. Terdapat empat aspek keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menyimak, membaca, menulis, dan berbicara. salah satu aspek keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik adalah keterampilan membaca. Keterampilan membaca adalah kegiatan yang dilakukan untuk menambah pengetahuan dari gagasan yang disampaikan oleh penulis (Fauzia & Afnita, 2020). Salah satu keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa adalah membaca teks berita. Membaca teks berita menurut (Makunti, 2019) merupakan kegiatan membaca nyaring, dan orang yang membaca nyaring harus mengerti makna dari apa yang ia baca, selain itu membaca nyaring juga dapat menambah pembendaharaan kosa kata. Penelitian mengenai keterampilan membaca teks berita ini pernah dilakukan oleh (Makunti, 2019), (Haryanti & Fitriyah, 2021), (Fauzia & Afnita, 2020), (Susmiyanti, 2021), (Sunarya, 2019), dan (Darusalam, 2022). Hasil dari beberapa penelitian tersebut menjelaskan bahwa keterampilan membaca teks

berita siswa kelas VIII masih sangat rendah, maka diperlukan model dan media pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan membaca teks berita siswa.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa peserta didik membutuhkan model dan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Artikel ini bertujuan untuk mendesain model pembelajaran *project based learning* berbantuan aplikasi TikTok untuk mengembangkan potensi peserta didik dalam hal keterampilan membaca teks berita.

METODE

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan desain deskriptif. Menurut (Wicaksono, 2022) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat kalimat deksripsi dan tidak bersifat angka. Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Instrumen yang digunakan adalah nontes berupa wawancara, kuesioner, dan studi literatur. Populasi dan sampel dari penelitian ini adalah siswa kelas VIII-C yang terdiri dari 15 orang. Data primer diperoleh dari hasil wawancara terhadap guru bahasa Indonesia kelas VIII dan hasil angket dari siswa kelas VIII-C SMP Negeri 12 Cimahi. Data sekunder diperoleh dari beberapa artikel ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VIII menyatakan bahwa keterampilan membaca teks berita siswa terbilang rendah. Banyak kendala yang dialami oleh siswa saat membacakan teks berita, seperti kurang percaya diri dan malu oleh temannya. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menggunakan media audio visual YouTube. Media tersebut efektif untuk kemampuan kognitif siswa, seperti memahami unsur-unsur berita, struktur berita, dan kaidah kebahasaan yang digunakan dalam teks berita, namun media tersebut kurang efektif untuk kemampuan psikomotor siswa ketika membaca teks berita.

Data yang dijadikan penguat yaitu hasil kuesioner yang dibagikan kepada siswa kelas VIII-C. Kuesioner tersebut berisikan pertanyaan yang menyangkut kepada media pembelajaran yang digunakan. Pembelajaran teks berita di kelas hanya menggunakan *YouTube* dan salindia saja, dan ketika ada pertanyaan mengenai aplikasi TikTok yang dijadikan sebagai media pembelajaran di kelas, hampir seluruh siswa merespon positif, karena mereka senang menggunakan aplikasi tersebut.

Tindak lanjut dari hasil wawancara dan kuesioner di atas yaitu dibuatlah desain model *project based learning* berbantuan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran yang akan digunakan dalam materi teks berita.

1. Model *Project Based Learning*

Karakteristik model pembelajaran menurut (Joyce dan Weil, 1986 dalam Wahid, 2022) yaitu (1) sintak, (2) sistem sosial, (3) prinsip reaksi, (4) sistem pendukung, dan (5) dampakinstruksional dan pengiring. Berikut adalah karakteristik dari model *project based learning*:

a) Sintak

Model pembelajaran yang akan digunakan dalam desain ini adalah model *Project Based Learning*. Model PJBL memiliki sintak sebagai berikut:

Tabel 1. Sintak model *project based learning*

No	Langkah Kerja	Aktivitas Guru	Aktivitas Siswa
1.	Pertanyaan Mendasar	Guru menyampaikan topik tugas proyek membaca teks berita dan mengajukan pertanyaan mengenai apa saja hal-hal yang harus diperhatikan ketika membaca teks berita.	Siswa mengajukan pertanyaan mengenai apa yang harus dilakukan terhadap tugas proyek membaca teks berita.
2.	Mendesain Perencanaan Proyek	Guru membagi kelompok, satu kelompok terdiri atas 3-4 orang. Guru menjelaskan prosedur pengerjaan proyek, yaitu siswa harus observasi tempat terlebih dahulu, Menyusun pertanyaan, melakukan wawancara langsung kepada narasumber, mengambil video, lalu mengedit video tersebut menggunakan aplikasi TikTok.	Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya untuk pengerjaan proyek yang meliputi pembagian tugas, persiapan alat, bahan, media, dan tempat yang akan dijadikan sebagai bahan teks berita.
3.	Menyusun Jadwal Pengerjaan	Guru dan siswa membuat kesepakatan mengenai jadwal pengerjaan proyek dan waktu pengumpulannya.	Siswa Menyusun jadwal pengerjaan bersama teman kelompoknya dengan memperhatikan batas waktu pengumpulan tugas.
4.	Memonitor Keaktifan dan Perkembangan Proyek	Guru memantau progres pengerjaan tugas proyek membaca berita sudah sampai tahap mana dan menjadi fasilitator apabila siswa mengalami kendala.	Siswa melaporkan progres pengerjaan proyek kepada guru dan berdiskusi dengan guru untuk menemukan solusi dari kendala yang dihadapi.
5.	Penilaian Hasil	Guru memberikan penilaian yang berdasarkan pada aspek-aspek membaca teks berita, yaitu: 1. Aspek lisan (artikulasi, intonasi, penjedaan, volume suara, dan kelancaran) 2. Gestur tubuh, mimik wajah, dan pandangan mata. 3. Penampilan busana dan kepercayaan diri 4. Pengambilan video, efek, dan editan video lainnya. 5. Ketepatan waktu batas pengumpulan.	Siswa mengumpulkan proyek video berupa link TikTok pada forum yang telah disediakan oleh guru.

6. Evaluasi	<p>Guru mengapresiasi hasil dari tugas proyek siswa lalu mengevaluasi secara umum kekurangan dan kelebihan siswa saat membaca teks berita. Guru meminta siswa berpendapat dan menceritakan pengalaman, kendala, dan hal baru yang diperoleh saat pengerjaan tugas proyek.</p>	<p>Setiap kelompok menceritakan pengalaman, kendala, dan hal baru yang didapat ketika proses pengerjaan proyek video kepada teman yang lain.</p>
-------------	---	--

b) Sistem Sosial

Model *project based learning* yang akan diterapkan dalam pembelajaran membaca teks berita memiliki sistem sosial yang kuat. Hal tersebut bisa terlihat dari komunikasi antara guru dan siswa ketika berdiskusi mengenai penentuan jadwal, kendala yang dihadapi, dan meminta saran dari guru untuk bisa menyelesaikan tugas. Tidak hanya dengan guru, siswa dengan siswa juga memiliki sistem sosial yang kuat, karena tugas proyek ini dikerjakan secara berkelompok, lalu antarkelompok akan berbagi untuk mencari solusi, selain itu siswa juga akan berbagi pengalaman mereka ketika pengerjaan proyek.

c) Prinsip Reaksi

Tahapan ini akan menggambarkan bagaimana respon guru terhadap siswa. Model *project based learning* memiliki enam tahapan yang salah satunya guru akan memonitoring atau memantau progres pengerjaan proyek. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa guru akan merespon siswa dengan baik apabila ada siswa yang memberikan laporan tugas proyeknya. Guru juga akan mengapresiasi progres pengerjaan proyeknya, selain itu guru akan berperan sebagai fasilitator, di mana siswa bisa bertanya kepada guru untuk menemukan solusi dari kendala yang dihadapinya.

d) Sistem Pendukung

Sarana yang akan digunakan dalam model *project based learning* dalam membuat tugas video membaca berita yaitu (1) gawai, (2) kuota internet, (3) pakaian yang rapi dan sopan, dan (4) buku atau laptop.

e) Dampak Instruksional dan Pengiring

Dampak instruksional yang didapatkan oleh siswa yaitu siswa terampil dalam membaca teks berita sesuai dengan aspek-aspek yang telah ditentukan, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik.

Dampak pengiring yang didapatkan oleh siswa yaitu siswa akan mendapatkan banyak pengalaman dan hal baru selama pengerjaan proyek tugas video. Pengalaman yang akan didapatkan oleh siswa seperti melakukan observasi tempat, melakukan wawancara, menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran, dan menjadi presenter berita.

2. Penggunaan Aplikasi TikTok sebagai Media Pembelajaran

Pemilihan media pembelajaran harus sesuai dengan beberapa kriteria. Kriteria mediapembelajaran menurut (Rokhman & Miftah, 2022), yaitu:

a) Sesuai dengan Tujuan Pembelajaran.

Penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran pada KD 4.2, yaitu siswa mampu menyajikan data informasi dalam bentuk berita secara lisan dan tulisan dengan memperhatikan struktur, kebahasaan, dan aspek lisan. Penggunaan aplikasi TikTok dalam tugas proyek membaca berita akan membantu siswa dalam menyajikan informasi dalam bentuk lisan.

b) Konten atau Materi

Aplikasi TikTok tidak hanya digunakan untuk mengedit video saja, tetapi siswa juga bisa mencari referensi dalam hal membaca teks berita atau presenter berita.

c) Ketersediaan Media

Saat ini TikTok sangat mudah untuk didapatkan. Siswa bisa mengunduh aplikasi tersebut di gawainya masing-masing.

d) Guru dapat Merancang dan Mengembangkan Sendiri

Tidak hanya untuk tugas proyek video, tetapi aplikasi TikTok juga bisa digunakan ketika memberikan materi agar lebih menarik perhatian siswa. Contohnya guru bisa mengedit video terhadap materi unsur-unsur berita.

e) Fleksibilitas

Aplikasi TikTok ini tersedia dalam gawai masing-masing, sehingga siswa bisa menggunakannya di mana pun dan kapan pun.

f) Daya Tahan

Media pembelajaran yang menggunakan aplikasi ini termasuk pada software, sehingga bisa dipastikan bahwa aplikasi ini akan tahan lama karena berada dalam gawai.

g) Efektivitas Biaya

Siswa hanya perlu mempersiapkan kuota internet untuk menggunakan aplikasi TikTok. Akan lebih baik jika siswa bisa memanfaatkan fasilitas *WiFi* yang ada di sekolah.

h) Kesesuaian Media dengan Materi Pelajaran

Aplikasi TikTok memuat berbagai macam konten, di antaranya adalah konten video presenter berita. Video konten tersebut akan sesuai dengan kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa.

Aplikasi TikTok ini digunakan sebagai alat untuk mengedit video siswa. Siswa bisa memanfaatkan berbagai fitur, seperti mengatur latar belakang video seperti pembawa berita di televisi, atau menggunakan latar yang sesuai dengan

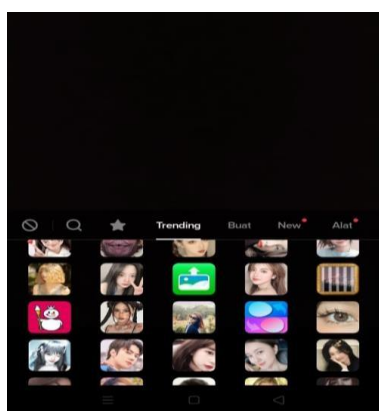
berita yang dibacakan. Berikut langkah- langkah mengedit video menggunakan aplikasi TikTok:



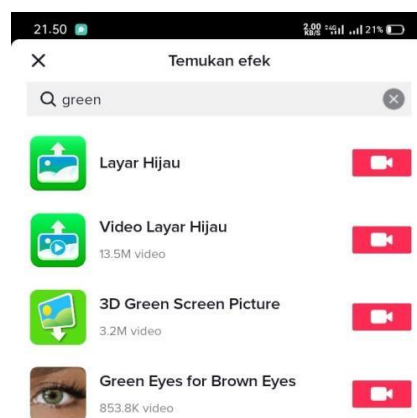
Gambar 1. Masuk ke aplikasi TikTok lalu klik tanda (+)



Gambar 2. Klik efek yang ada di sebelah kiri



Gambar 3. Klik ikon kaca pembesar untuk pencarian efek



Gambar 4. Ketik *green screen* di kolom pencarian. Klik layar hijau atau video layar hijau.



Gambar 5. Bisa memilih video yang akan dijadikan sebagai latar belakang

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa siswa merasa malu ketika membacateks berita di depan kelas dan di hadapan teman-temannya, faktor tersebut menjadi faktor utama yang membuat siswa menjadi tidak percaya diri, sehingga terbata-bata dalam membaca teks berita, suara yang dikeluarkan tidak lantang, bahkan wajah pun bisa ditutupi oleh kertas agar tidak melihat teman-

temannya. Kendala tersebut harus bisa diatasi dengan penggunaan model dan media pembelajaran yang bisa dijadikan sebagai wadah bagi siswa untuk tampil percaya diri tanpa merasa malu oleh teman-temannya.

Hasil kuesioner yang telah diisi oleh siswa pun menunjukkan bahwa siswa merasa jenuh ketika guru hanya lebih sering menggunakan salindia sebagai media pembelajaran apalagi jika isi salindia tersebut tidak menarik dan hanya penuh dengan tulisan. Media *YouTube* pun hanya menampilkan contoh siaran berita yang tayang di televisi, hal ini membuat siswa tidak tertarik dan kurang memperhatikan materi pembelajaran yang sedang dibahas. Respon siswa sangat antusias ketika aplikasi TikTok akan dimanfaatkan sebagai media pembelajaran di kelas. Hal ini dikarenakan siswa sudah terbiasa menggunakan aplikasi tersebut sebagai sarana hiburan, seperti menonton video dan mengedit video. Jadi siswa tidak akan merasa kesulitan jika aplikasi TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran, dan siswa bisa mengeksplor kemampuan dan kreativitas mereka menggunakan aplikasi tersebut.

Tindak lanjut dari hasil penelitian di atas, dibuatlah desain model dan media pembelajaran. Melihat dari karakteristik model pembelajaran yang telah dipaparkan di atas, model *project based learning* dinilai telah memenuhi karakteristik tersebut dan layak digunakan dalam pembelajaran membaca teks berita siswa kelas VIII. Dimulai dari sintak pembelajaran yang sudah jelas dan dapat mempermudah siswa dalam mengerjakan tugas proyek, lalu hubungan sosial antar siswa juga bisa lebih meningkat karena siswa harus berdiskusi dengan teman kelompoknya, meningkatkan hubungan dengan guru juga melalui monitoring tugas dan diskusi mengenai kendala yang dihadapi, alat yang harus disiapkan oleh siswa juga dinilai tidak teralut karena itu termasuk alat-alat yang sudah biasa digunakan oleh siswa, lalu dampak yang akan didapatkan oleh siswa sesuai dengan tujuan pembelajaran dari kompetensi dasar, yaitu siswa bisa menyajikan informasi berupa teks berita dengan memperhatikan aspek lisan. Sejalan dengan desain model pembelajaran yang telah dibuat, (Darusalam, 2022) berpendapat bahwa model *project based learning* dinilai mampu meningkatkan kemampuan membaca teks berita pada siswa kelas VIII. Hal ini menjadi pendukung bahwa model *project based learning* sesuai untuk pembelajaran membaca teks berita.

Media pembelajaran yang digunakan untuk mendukung tugas proyek siswa yaitu aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok sudah memenuhi kriteria dari penggunaan media pembelajaran, sehingga dinilai layak untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Penggunaan aplikasi TikTok bisa mengoptimalkan kemampuan membaca teks berita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran, aplikasi ini juga mudah untuk didapatkan dengan cara mengunduh aplikasi di gawai masing-masing,

bersifat fleksibel sehingga siswa bisa mengeditnya tanpa terbatas ruang dan waktu, serta biaya yang dikeluarkan pun terbilang cukup hemat, hanya mengandalkan kuota bulanan atau bisa menggunakan *WiFi* di sekolah. Sejalan dengan desain media pembelajaran yang telah dibuat (Aji, 2018) berpendapat hal yang sama bahwa aplikasi TikTok bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia, salah satunya adalah membaca teks berita. Siswa bisa merekam video dan memanfaatkan beberapa fitur yang tersedia dalam aplikasi TikTok, selain itu merekam video secara pribadi bisa mengoptimalkan kemampuan siswa dalam membaca nyaring sehingga hasil video nya akan maksimal.

KESIMPULAN

Fakta di lapangan yang menyebutkan bahwa keterampilan siswa dalam membaca teks berita masih rendah menjadi latar belakang dibuatnya desain model dan media pembelajaran ini. Kendala utama bagi siswa yaitu merasa malu terhadap temannya ketika membaca teks berita di depan kelas. Penggunaan model *project based learning* dan aplikasi TikTok diharapkan bisa membuat siswa leluasa menuangkan semua potensinya tanpa terbebani rasa malu dan tidak percaya diri, sehingga siswa bisa membaca teks berita secara maksimal dengan memperhatikan aspek-aspek lisan yang sesuai dengan kompetensi dasar. Pembahasan dari artikel ini akan ada tindak lanjut mengenai pengaplikasian desain model dan media pembelajaran yang telah dibahas.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam mensukseskan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, W. N. (2018). Pertemuan Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia. Pertemuan Ilmiah Bahasa Dan Sastra Indonesia , 431–439.
- Darusalam, D. (2022). Implementasi Model Project Based Learning (PJBL) dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Berita. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Serta Daerah, 11(2), 61–70.
- Dewi, A. A. (2020). Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Model Pembelajaran Role Playing Berbantuan Media Audio visual. Jurnal Mimbar Ilmu, 25(3), 449–459.
- Fauzia, S., & Afnita. (2020). Pengaruh Media Teks Berjalan Terhadap Keterampilan Membaca Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 7 Padang. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 8(1), 101–110.
- Haryanti, A., & Fitriyah, M. (2021). Keterampilan Membaca Teks Berita dengan Metode Bermain Peran Pada Siswa SMPN 87 Jakarta. Prosiding Samasta: Seminar Nasional Bahasa Dan Sastra Indonesia, 74–82.

- Irsyad, A. M. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Keterampilan Menulis . Universitas Negeri Padang .
- Kahfi, A., Tahir, M. H., Kasau, M. N. R., & Agussalim, H. (2022). Hasil Belajar Menulis Teks Berita dengan Menggunakan Media Audio Visual . *Cakrawala Indonesia* , 7(2), 99–104.
- Makunti, Y. (2019). Peningkatan Keterampilan Membacakan Teks Berita dengan Metode Penampilan Melalui Media Teks Berjalan Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Tenganan Kabupaten Semarang. *DISASTRA*, 1(1), 41–52.
- Nugroho, B. E. P. S. (2020). Pembelajaran Berbasis Masalah dan Pemanfaatan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Berita dalam Pelajaran Bahasa Indonesia . *Edudikara: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* , 5(1), 1–13.
- Rokhman, N., & Miftah, M. (2022). Kriteria Pemilihan dan Prinsip Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis TIK Sesuai Kebutuhan Peserta Didik. *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 1(4), 412–420.
- Sholeh, K., Sunjayanto, S., Bagiya, Aini, F. N., & Sufanti, M. (2020). Pengaruh Media Cetak dan Audio Visual Terhadap Kemampuan Menulis Teks Berita Pada Siswa MTs. Bergaya Kognitif Field Dependent dan Field Independent. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi* , 6(1), 33–48.
- Sunarya, T. (2019). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Teks Berita dengan Menggunakan Teknik Bermain Peran (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas VIII-A SMP Negeri 14 Tasikmalaya). *Jurnal Wahana Pendidikan*, 5(4), 81–86.
- Susmiyanti. (2021). Penggunaan Model Pembelajaran “STALAKMID” Untuk Meningkatkan Kemampuan Membacakan Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII A SMPN 7 Muaro Jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 11(2), 336.
- Wahid, A. M. (2022). Hakekat Model Pembelajaran . LP3M UAP. lpm.amikompurwokerto.ac.id
- Wicaksono. (2022). Metodologi Penelitian Pendidikan. Penerbit Garudhawaca.
- Yusandra, T. F., Sartika, R., & Satini, R. (2021). PKM SMP Negeri 12 Padang dalam Penerapan Media Pembelajaran Audio Visual pada Keterampilan Menulis Teks Berita di Era Pandemi . *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4)